

**PERBANDINGAN KOMPOSITUM ANTARA BAHASA INDONESIA
DAN BAHASA MELAYU PATANI (SELATAN THAILAND)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

MISS SAINAH SAMAAE
1502040086



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Miss Sainah Samaae NPM: 1502040086 Perbandingan Kompositum Antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Patani (Selatan Thailand). Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019.

Penelitian ini bertujuan "Perbandingan Kompositum Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Patani (Selatan Thailand)". Dengan permasalahan penelitian apakah ada persamaan dan perbedaan jenis kata majemuk bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani. Data yang terkumpul akan dideskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara terperinci sehingga dapatlah gambaran yang sebenarnya tentang persamaan dan perbedaan jenis kata majemuk bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang di gunakan untuk mencatat dan mendeskripsikan jenis kata majemuk bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Patani. Padasaat data bahasa itu dipergunakan tanpa membandingkan dengan data sebelumnya dan metode ini digunakan untuk memeriksa jenis kata majemuk secara sepintas kemudian disempurnakan dengan mengadakan seleksi dan mengelompokan sesuai dengan jenis kata majemuk yang dijadikan acuan dalam perbandingan. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bahwa dalam jenis kata majemuk bahasa Indonesia terbahagi kepada dua jenis yaitu kata majemuk setara dan kata majemuk tak setara sedangkan jenis kata majemuk Bahasa melayu patani terbahagi kepada tiga yaitu kata majemuk rangkai kata bebas, kata majemuk istilah khusus, dan kata majemuk maksud kiasan. memiliki persamaan dan perbedaan diantaranya yaitu ada beberapa kata dalam Bahasa Indonesia menjadi kata majemuk tetapi dalam Bahasa melayu patani tidak menjdi kata majemuk dan sebaliknya dan kata majemuk setara diguna dalam Bahasa Indonesia tetapi kata majemuk kata bebas dan istilah khusus digunakan dalam Bahasa melayu patani, dan kata mejemuk tak setara digunakan dalam Bahasa Indonesia namun kata majemuk kiasan digunakan dalam Bahasa melayu patani, kedua-duanya memiliki maknanya yang sama.

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil' alamin, puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah Swt. Yang senantiasa melimpahkan rahman dan kurnia -Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Keluarga dan para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Peneliti menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara skripsi ini berjudul **Perbandingan Kompositum antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Patani (Selatan Thailand)**.

Dalam penulis skripsi ini penelitian banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan pengalaman, dan buku yang relevan namun berkat motivasi dosen teman-teman serta keluarga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin oleh karena ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada ibunda saya Waesiti Waedoloh dan kakak yang tersayang yang telah mendidikan, memberi semangat doa dan membimbing peneliti sampai saat dengan kasih sayangnya serta dorongan moril, materi tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada nama-nama yang di bawah ini.

1. **Dr. Agussani, M.AP**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. **Dr. Elfrianto, Nasution, S.Pd, M.Pd**, Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang telah meluangkan waktu dalam hal menandatangani surat penelitian peneliti perlukan.
3. **Dra,Hj. Syamsuryurnita, M.Pd**, Wakil dekan 1 fakultas keguruang dan ilmu pendidikan telah meluangkan waktu dalam hal menandatangani surat yang penelitian perlukan.
4. **Hj. Dewi Kusuma Nst, S.S M. Hum**, Wakil dekan III fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum**, Ketua program studi bahasa Indonesia dosen penasihat akademit yang telah bersedia meluangkan waktu luang untuk menandatangani berbagai surat yang meneliti perlukan
6. **Ibu Aisisyah Aztry, M.pd**, Sekretaris program studi bahasa Indonesia universitas muhammadiyah sumatera utara, yang telah banyak memberikan arahan kepada peneliti mengenai judul skripsi yang peneliti aju.
7. **Drs. Tepu Sitepu, M.Si**, Sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan, arahan, kritik dan bimbingan mulai dari proses penulisan hingga selesai skripsi yang sangat bermanfaat bagi peneliti. terima kasih peneliti ucapkan terima kasih kepada bapak atau bimbingannya selama ini.

8. **Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum**, Dosen Penguji terima kasih peneliti ucapkan bapak atas bimbingan, kritik, dan saran sangat bermanfaat bagi peneliti.
9. Bapak dan Ibu Dosen di Lingkungan Program Studi Bahasa Indonesia yang telah banyak memberikan bimbingan kepada saya maupun ilmu berharga yang peneliti peroleh selama mengikuti perkuliahan
10. Ke keluarga yang kucintai dan kusayangi karena Allah yang telah memberi semangat, dan serta dorongan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai
11. Buat sahabatku tersayang sahabat-sahabat perjuangan, sebagai seangkatan 2015 di Persatuan Mahasiswa Patani Thailand Selatan di Indonesia **PMIPTI**, yang selalu memberikan semangat doa. canda tawa dorongan dan hiburan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesai dan semua pihak yang telah membantu, yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu teman-teman stambuk 2015 Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia A S o r e Terima kasih peneliti untuk kalian semua atas kerja sama kekeluargaan yang kita jalin selama ini dalam menjalani pahit getirnya perkuliahan. baik dalam keadaan susah maupun senang. Peneliti menyadari ketidak sempurnaan dan keterbatasan dalam skripsi ini Peneliti berharap semoga ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti khususnya. Semoga Allah Swt, Memberikan imbalan yang setimpal atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti.

Akhirnya kata, penelitian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu. Semoga Allah Swt. Membalas kebaikan kalian semua.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Medan, Semtember 2019
Peneliti,

Miss Sainah Samaae
NPM : 1502040086

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
1. Teoritis.....	5
2. Praktis	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	6
A. Kerangka Teoritis	6
1. Pembentukan Kata.....	6
a. Afiksasi	7
b. Reduplikasi	7
c. Komposisi	7
2. Kata Majemuk	8

2.1 Proses Pemajemukan	8
2.2 Ciri-Ciri Kata Majemuk	10
2.3 Sifat Kata Majemuk	12
2.2 Jenis-Jenis Kata Majemuk	14
B. Kerangka Konseptual	19
C. Pernyataan Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
1. Lokasi Penelitian	21
2. Waktu Penelitian.....	21
B. Sumber Data	22
C. Metode Penelitian.....	22
D. Variabel Penelitian	23
E. Instrumen Penelitian.....	23
F. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	25
A. Deskripsi Hasil Penelitian	25
1. Jenis Kata Majemuk Bahasa Indonesia.....	25
1.1 Kata Majemuk Setara	25
1.2 Kata Majemuk Tak Setara.....	31
2. Jenis Kata Majemuk Bahasa Melayu Patani	35
2.1 Rangkai Kata bebas	35
2.2 Istilah Khusus	36
2.3 Maksud Kiasan	39
3. Analisis Data	41

3.1 Kata Majemuk Setara.....	41
3.2 Kata Majemuk Tak Setara.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Rencana Waktu Penelitian	21
TABEL 3.2 Perbedaan Jenis-Jenis Kata Majemuk Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Patani (Selatan Thailand).....	23
TABEL 3.3 Persamaan Jenis-Jenis Kata Majemuk Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Patani (Selatan Thailand).....	24
TABEL 4.1 Kata Majemuk Setara Bagian-Bagiannya Terdiri Dari Wakil-Wakil Keseluruhan yang Dimaksud Bahasa Indonesia	26
TABEL 4.2 Kata Majemuk Setara Bagian-Bagiannya Terdiri Dari Kata-Kata Yang Berlawanan Bahasa Indonesia	28
TABEL 4.3 Kata Majemuk Setara Bagian-Bagiannya Terdiri Dari Kata-Kata Yang Maknanya Hampir Sama Bahasa Indonesia	29
TABEL 4.4 Kata Majemuk Tak Setara Susunan DM Bahasa Indonesia	31
TABEL 4.5 Kata Majemuk Tak Setara Susunan MD Bahasa Indonesia	33
TABEL 4.6 Kata Majemuk Rangkai Kata Bebas Bahasa Melayu Patani.....	35
TABEL 4.7 Kata Majemuk Istilah Khusus Bahasa Melayu Patani	37
TABEL 4.8 Kata Majemuk Maksud Kiasan Bahasa Melayu Patani.....	39
TABEL 4.9 Persamaan Kata Majemuk Setara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Patani.....	41
TABEL 4.10 Perbedaan Kata Majemuk Setara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Patani.....	46
TABEL 4.11 Persamaan Kata Majemuk Tak Setara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Patani.....	51
TABEL 4.12 Perbedaan Kata Majemuk Tak Setara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Patani.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu unsur yang mempunyai peranan dan hubungan yang sangat erat dalam kehidupan manusia, untuk itu dapat dikatakan bahwa bahasa yang ada di atas muka bumi ini mempunyai peranan dan fungsi yang sama yaitu sebagai media komunikasi antara anggota masyarakat dan sebagai identitas suatu suku, kelompok, dan masyarakat dalam negara-negara tertentu.

Bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Bahasa juga merupakan sebuah alat untuk komunikasi, yang berupa rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar, dan diatur oleh suatu sistem. Seseorang dapat menyampaikan pikiran, dan keinginannya kepada orang lain dengan bahasa. Bahasa adalah alat untuk komunikasi, yang mampu menampung perasaan dan pikiran pemakaiannya, serta mampu menimbulkan adanya saling pengertian antara penutur dengan pendengar atau antara penulis dengan pembacanya.

Menurut **Felicia** (2001) Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, baik bahasa lisan atau pun bahasa tulis.

Bahasa merupakan serangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar, berarti hanya manusia yang dalam keadaan sadarlah yang dapat menghasilkan bunyi yang disebut bahasa. Semua bunyi yang tidak dihasilkan oleh alat ucap manusia, tidak dapat disebut bahasa seperti bunyi peluit,

kentongan, dan sebagainya, tidak dapat disebut bahasa walaupun bunyi tersebut dapat dipakai untuk berkomunikasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahasa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi dan sekaligus akan menjadi identitas terhadap suku, bangsa, dan negara.

Bagi penduduk Patani (Selatan Thailand) yang dapat dikategorikan serumpun dengan penduduk-penduduk di kawasan Asia Tenggara baik Indonesia, Malaysia, dan Brunai. Dengan rumpun yang sama, maka bahasa Melayu adalah bahasa pengantar dalam kehidupan sehari-hari.

Wilayah Patani dahulu merupakan sebuah negara yang merdeka dan berdaulat yang memiliki kesultanan tersendiri, penduduk beragama Islam dan berbahasa Melayu.

Bahasa Melayu telah digunakan sebagai bahasa perantaraan kerajaan Sriwijaya, yakni sebagai bahasa resmi sebuah kerajaan yang besar dan luas jajahan takluknya yang pada saat kegemilangannya meliputi Sumatera, Jawa, Semenanjung tanah Melayu, Segenting Kera, dan Sri Langka (Patani)".

Namun, pada masa sekarang, bagi penduduk Patani bahasa Melayu tidak lagi disebut sebagai bahasa resmi walaupun tetap digunakan oleh penduduknya. Penduduk patani sekarang mengguna bahasa melayu sebagai komunikasi dengan tidak memahami tatabahasa melayu yang sebenar, baik dalam mengguna kata majemuk, kanak-kanak di patani sekarang tidak kenal apa itu kata majemuk karena sistem pendidikan di Patani tidak mendalami tentang bahasa melayu karena semenjak tahun 1785 bangsa Melayu Patani dijajah dan dirampas kemerdekaan dan kedaulatannya oleh imperialis Siam (Thailand), dengan

otomatis pemerintah Siam meresmikan bahasa Thai sebagai bahasa resmi bagi negaranya dengan memaksakan penduduk di wilayah Patani untuk menggunakan bahasa Siam dengan maksud menghapus dan menghilangkan bahasa Melayu Patani di atas bumi pertiwi, sehingga bahasa Melayu Patani tidak dapat menjadi alat dan identitas dalam perjuangan merebut kemerdekaannya, sejalan dengan pepatah “Hilang bahasa, hilanglah bangsa”.

Adapun penduduk di negara Republik Indonesia, yang mempunyai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi dalam urusan kenegaraan. diresmikan pada Ikrar Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, sehingga dapat menjadi salah satu alat perjuangan dalam merebut kemerdekaan pada tahun 1945. Bahasa yang diangkat menjadi bahasa persatuan atau bahasa nasional itu adalah bahasa Melayu, yang kemudian disebut bahasa Indonesia.

Berdasarkan perbandingan kedua bahasa di atas, jelas tergambar bahwa bahasa Melayu Patani dalam perkembangannya cukup ketinggalan jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia, Malaysia, dan bahasa lain-lainnya. Hal ini yang mendorong penulis untuk meneliti bahasa Melayu Patani dengan judul penelitian “ Perbandingan Kompositum antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Patani (Selatan Thailand)”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan untuk menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan identifikasi masalah akan diperoleh penjelasan yang lebih konkret tentang sasaran yang akan diteliti. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Perbandingan kompositum

bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani (Selatan Thailand). Berdasarkan penjelasan diatas penulis akan meneliti yaitu;

1. Perbandingan proses komposisi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani (Selatan Thailand)
2. Perbandingan penulisan kata majemuk dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani (Selatan Thailand)
3. Perbandingan jenis-jenis kata majemuk dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani (selatan Thailand).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih mengfokus dan mendalam. Penelitian ini hanya dibatasi pada Perbandingan jenis-jenis kata majemuk dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani (selatan Thailand).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah ini adalah :

Bagaimanakah Perbandingan jenis-jenis kata majemuk dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani (selatan Thailand).

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu rumusan yang memberikan petunjuk dan penjelasan tentang sesuatu hal yang ingin di capai. Itulah sebabnya penulis sebelum lebih jauh membahas tentang judul di atas, terlebih dahulu akan

merumuskan tentang tujuan yang ingin di capaikan dalam proposal ini yaitu mendiskripsikan Perbandingan jenis-jenis kata majemuk dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani (selatan Thailand).

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu membedakan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai studi bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi sumbangan dalam analisis perbandingan jenis-jenis kata majemuk dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani (selatan Thailand). Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pilihan untuk ide awal penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Secara praktis dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami tentang analisis Perbandingan jenis-jenis kata majemuk dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani (selatan Thailand).

BAB II

LANDASAN TEORIS

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka teoritis yang baik akan menjelaskan pertautan antar variabel yang akan diteliti kerangka teoritis juga perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variable atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti di samping mengemukakan diskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi bersaran variabel yang diteliti. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka teoritis.

1. Pembentukan Kata

Kata dalam bahasa Indonesia dibentuk melalui proses morfologi dan di luar proses morfologi. Menurut **Chaer** (2008:27) “Komponen kedua dalam proses morfologi adalah alat pembentukan kata. Sejauh ini alat pembentuk dalam proses morfologi adalah (a) afiks dalam proses afiksasi, (b) pengulangan dalam proses reduplikasi, (c) penggabungan dalam proses komposisi, (d) pemendekan atau penyingkatan dalam proses akronimisasi, dan (e) perubahan status dalam proses konversi”. Proses morfologi yaitu proses pembentukan kata-kata dari

satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Dengan kata lain proses morfologi adalah peristiwa penggabungan morfem yang satu dengan morfem yang lain menjadi kata. Ciri suatu kata yang mengalami proses morfologi yaitu mengalami perubahan bentuk, mengalami perubahan arti, mengalami perubahan kategori/jenis kata. Terdapat tiga cara pembentukan kata melalui proses morfologi, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

a. Afiksasi

Afiksasi merupakan proses penambahan morfem afiks pada bentuk dasar. Afiks tersebut dapat berupa prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), konfiks dan simulfiks (imbunhan gabung). Contohnya : berlari, gemetar, hartawan.

b. Reduplikasi

Reduplikasi merupakan proses pengulangan bentuk dasar yang dilakukan dengan pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan berkombinasi dengan afiks, dan pengulangan nerubah bunyi. Contohnya : rumah-rumah, berlari-lari, mengata-ngatakan.

c. Komposisi

Komposisi merupakan suatu proses penggabungan dua atau lebih bentuk dasar sehingga menimbulkan makna yang relatif baru. Makna yang timbul akibat penggabungan tersebut ada yang dapat ditelusuri dari unsur yang membentuknya, ada yang maknanya tidak berkaitan dengan unsur pembentuknya,

dan ada yang mempunyai makna unik. Contohnya : rumah makan, pisang goreng, matahari.

2. Kata Majemuk

Menurut **Marhiyanto** “Kata majemuk adalah gabungan dua kata atau lebih yang menyawa dan membentuk sebuah kata baru”

Menurut **Wasrie** (2012:42) “Kata majemuk adalah gabungan dua kata yang memiliki makna baru, dan makna baru yang terbentuk bukan merupakan gabungan makna unsure-unsur pembentuknya”. Kata majemuk berbeda dengan gabungan-gabungan kata lainnya, misalnya frase atau kalimat, yang masih menunjukkan makna dari setiap unsurnya. Dalam kata majemuk, makna dari unsur-unsurnya itu melebur ke dalam satu makna yang baru.

Kesatuan makna yang terdapat dalam kata majemuk itu terjadi karena keamatan hubungan dari setiap unsurnya. Susunan kata majemuk tidak bisa diubah ataupun ditambah-tambah. Kalaupun terjadi perubahan ataupun penambahan padanya dapat menyebabkan berubahnya keseluruhan makna kata majemuk itu.

2.1 Proses Pemajemukan

Proses pemajemukan (Komposisi) merupakan proses penggabungan bentuk dasar dengan bentuk dasar untuk menempati suatu konsep dalam suatu kata. Banyak konsep dalam kehidupan, namun jumlah kata terbatas. Oleh sebab itu, proses pemajemukan dalam bahasa Indonesia merupakan hal penting.

Menurut **Kridalaksana** (2007:104) “Komposisi ialah proses penggabungan dua leksem atau lebih yang membentuk kata”.

Menurut **Chaer** (2008:209) “Komposisi adalah proses penggabungan dasar dengan dasar (biasanya berupa akar maupun bentuk berimbuhan) untuk mewardahi suatu “konsep” yang belum tertampung dalam sebuah kata”.

Dalam bahasa Indonesia kita sudah mempunyai kata bukit. Tetapi belum mempunyai bukit kecil, anak bukit, bukit permai. Dalam bahasa Indonesia kita sudah mempunyai kata merah sebagai salah satu warna. Tetapi kita ini biasa kita gabung dengan kata jambu sehingga menjadi merah jambu, digabung dengan kata darah menjadi merah darah, digabung dengan kata delima, menjadi merah delima, digabung dengan kata hati menjadi merah hati.

Bahasa Indonesia mempunyai kata rumah untuk makna konsep bangunan tempat tinggal. Dalam kehidupan kita mempunyai konsep bangunan tempat menggadaikan, maka terbentuklah proses pemajemukan rumah gadai. Ada konsep bangunan tempat mengobati orang sakit terbentuklah proses pemajemukan rumah sakit, ada konsep tempat makan, terbentuklah proses pemajemukan rumah makan.

Dengan proses pemajemukan diatas, banyak ahli menyimpulkan bahwa hasil proses pemajemukan dapat berupa kata majemuk, kelompok kata longgar, kelompok kata erat, aneksi dan idionatik.

2.2 Ciri-Ciri Kata Majemuk

Menurut **Marhiyanto** cirri-ciri kata majemuk sebagai berikut :

a. Pada umumnya terdiri dari gabungan kata dasar atau kata asal.

Contoh :

- Orang tua
- Raja muda
- Besar kecil
- Kaki tangan
- Rumah tangga
- Merah putih

b. Susunan katanya tidak bisa seenaknya dibalik.

Contoh :

- | | | |
|-------------------|--------------|-----------------|
| • Wakil presiden | <i>bukan</i> | presiden wakil |
| • Perdana menteri | <i>bukan</i> | menteri perdana |
| • Raja muda | <i>bukan</i> | muda raja |
| • Meja tulis | <i>bukan</i> | tulis meja |
| • Rumah sakit | <i>bukan</i> | sakit rumah |

c. Susunan unsure-unsurnya tidak dapat disisipi atau dipisahkan dengan kata yang lain.

Contoh :

- | | | |
|------------------|--------------|---------------------|
| • Wakil presiden | <i>bukan</i> | wakil yang presiden |
| • Rumah sakit | <i>bukan</i> | rumah yang sakit |

- Rumah makan *bukan* rumah sedang makan
- Meja tulis *bukan* meja yang tulis
- Rumah susun *bukan* rumah dan susun

d. Penulisan awalan ditulis di bagian depan kata pertama. Penulisan akhiran ditulis pada bagian akhir kata benda.

Contoh :

- Orang tuanya *bukan* orangnya tua
- Rumah sakitnya *bukan* rumahnya sakit
- Dipanjang-lebarkan *bukan* dipanjangkan lebar
- Merumah sakitkan *bukan* mesakitkan rumah

e. Jika mengalami pengulangan maka seluruh kata harus diulang penuh.

Contoh :

- Rumah sakit-rumah sakit

Bukan :

Rumah-rumah sakit

- Kaki tangan-kaki tangan

Bukan :

Kaki tangan-tangan

- Orang tua-orang tua

Bukan :

Orang-orang tua

Menurut **Keraf** (2018:126) Ciri-ciri kata majemuk, sebagai berikut :

1. Gabungan itu membentuk satu arti yang baru.

2. Gabungan itu dalam hubungannya ke luar membentuk satu pusat, yang menarik keterangan-keterangan atas kesatuan itu, bukan atas bagian-bagiannya.

3. Biasanya terdiri dari kata-kata dasar.

4. Frekuensi pemakaiannya tinggi.

5. Terutama kata-kata majemuk yang bersifat endosentris, terbentuk menurut hukum DM (Diterangkan mendahului Menerangkan).

2.3 Sifat Kata Majemuk

Menurut **Keraf** (2018:125) Berdasarkan sifat kata majemuk dengan melihat adanya inti dari pada kesatuan itu, maka kata majemuk dapat dibagi atas :

a. Kata majemuk yang bersifat endosentris

b. Kata majemuk yang bersifat eksosentris

a. Kata majemuk yang bersifat endosentris yaitu kata majemuk yang mempunyai inti dari gabungan kedua kata tersebut, kata majemuk yang jenis kata seluruh unsurnya sama dengan jenis kata setiap unsur atau salah satu unsurnya.

Contoh :

- Kumis kucing : Kata benda

Kumis : Kata benda

Kucing : Kata benda

- Meja hijau : Kata benda

Meja : Kata benda

Hijau : Kata benda

- Kereta api : Kata benda

Kereta : Kata benda

Api : Kata benda

b. Kata majemuk yang bersifat eksosentris yaitu kata majemuk yang tidak mengandung satu unsur inti dari gabungan itu. Dengan kata lain kedua-duanya merupakan inti, kata majemuk yang jenis kata seluruh unsurnya tidak sama dengan jenis kata setiap unsurnya.

Contoh :

- Lalu lintas : Kata benda

Lalu : Kata kerja

Lintas : Kata Kerja

- Tanggung jawab : Kata benda

Tanggung : Kata kerja

Jawab : Kata kerja

Menurut **Juhari** Kata majemuk juga terdiri daripada dua atau lebih perkataan, maka hubungan di antara unsur-unsur itu boleh menurut binaan endosentrik dan eksosentrik.

a. Kata majemuk endosentrik

Kata majemuk endosentrik yaitu Salah satu daripada unsur kata majemuk endosentrik mempunyai fungsi sintaksis yang sama dengan seluruh kata majemuk

Contoh :

- Kereta api
- Bola sepak

b. Kata majemuk eksosentrik

Perkataan dalam kata majemuk eksosentrik pula tidak mempunyai fungsi sintaksis yang sama dengan salah satu daripada unsurnya. Ini bermakna binaan ini adalah yang terkecil, yakni setiap satu daripada unsurnya perlu wujud

Contoh :

- Sepak bola
- Lalu lintas

2.4 Jenis-Jenis Kata Majemuk

Menurut **Kosasih** (2011:141) Jenis-jenis kata majemuk terbagi kepada 2 jenis, yaitu:

1. Berdasarkan Strukturnya, kata majemuk ini dikelompok sebagai berikut :
 - a. Pola DM
 - b. Pola MD
 - c. Pola Sejajar (Koordinatif)
2. Berdasarkan Jenisnya, terbagi kepada 3 jenis :
 - a. Kata Kerja
 - b. Kata benda
 - c. Kata Sifat

Menurut **Marhiyanto** Kata majemuk dapat dibedakan menjadi beberapa jenis :

a. Kata majemuk setara (kata majemuk komputatif atau kata majemuk gabung), yaitu kata majemuk yang bagian-bagiannya sederajat. Macam-macam kalimat majemuk setara :

(1) Bagian-bagiannya terdiri dari wakil-wakil keseluruhan yang dimaksud.

Contoh :

- Kaki tangan
- Tikar bantal
- Ayam itik
- Sawah ladang

(2) Bagian-bagiannya terdiri dari kata-kata yang berlawanan.

Contoh :

- Besar kecil
- Tua muda
- Pria wanita
- Kaya miskin
- Tinggi rendah
- Baik buruk
- Susah senang

(3) Bagian-bagiannya terdiri dari kata-kata yang berlawanan.

Contoh :

- Panjang lebar
- Susah payah
- Hancur lebar
- Remuk redam

b. Kata majemuk tak setara (kata majemuk determinatif), yaitu kata majemuk yang tidak mempunyai inti, terdiri dari :

(1) Kata majemuk dengan susunan DM (Diterangkan Menerangkan).

Contoh :

- Raja muda
- Orang tua
- Meja makan
- Panjang tangan
- Rumah obat
- Keras kepala

(2) Kata majemuk dengan susunan MD (Menerangkan Diterangkan)

Contoh :

- Purbakala
- Bumi putera
- Maharaja
- Maharani
- Permaisuri

- Pawestri
- Perdanamenteri
- Hulubalang
- Singgasana

Menurut **Abdullah Hasan** (2006), kata majmuk terbagi kepada 4 jenis

iaitu :

1. Kata nama majmuk

Contoh :

- Setiausaha
- Reka bentuk

2. Kata kerja majmuk

Contoh :

- Memberitahu
- Mengetepikan

3. Kata sifat majmuk

Contoh :

- Sukacita
- Dukacita

4. Kata tugas majmuk

Contoh :

- Apabila
- Apakala

Menurut **Nik Safiah Karim et al** (2008) di dalam Tatabahasa Dewan Bahasa Edisi Ketiga, telah membahagi kata majmuk kepada tiga jenis iaitu :

- (1) Kata majmuk yang terdiri daripada rangkaian bebas,
- (2) Kata majmuk yang berbentuk istilah kursus, dan
- (3) Kata majmuk yang membawa makna lain iaitu kiasan iaitu simpulan bahasa.

Menurut **Amir Juhari** Kata majmuk dapat dibagikan kepada tiga kelompok iaitu :

1. Rangkai kata bebas

Kata majmuk rangkai kata bebas diwujudkan dengan menggabungkan dua kata atau lebih yang berlainan makna dan mewujudkan satu makna yang baharu. Kata majmuk yang baru wujud ini tidak boleh diselitkan dengan kata lain walaupun makna tidak berubah. Semua rangkai kata sama ada dua perkataan atau lebih hendaklah ditulis terpisah.

Contoh :

- Alat tulis
- Biru laut
- Jalan raya
- Lebuhraya
- Bandar raya

2. Istilah kursus

Kata majmuk istilah khusus ialah satu bentuk kata nama yang digunakan secara khusus dalam bidang tertentu.

Contoh :

- Lut sinar
- Urus setia
- Reka bentuk
- Ujia kaji
- Urus niaga

3. Maksud kiasan

Kata majmuk maksud kiasan terdiri daripada simpulan bahasa yang membawa makna yang khusus.

Contoh :

- Kaki ayam
- Buah hati
- Hati baru
- Kaki botol
- Angkat kaki

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah rangkaian-rangkaian logis yang dipakai untuk mengarahkan jalan pikiran dalam penelitian agar diperoleh letak masalah yang tepat. Kata majemuk adalah gabungan dua kata yang memiliki makna baru, dan makna baru yang terbentuk bukan merupakan gabungan makna unsur-unsur pembentukannya.

Berdasarkan uraian pada landasan teoretis telah dijabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka di dalam kerangka konseptual akan disajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang dilaksanakan.

C. Pernyataan Penelitian

Seorang ingin mengadakan penelitian karena ingin mendapatkan hasil dari masalah yang akan diteliti. Sehubungan dengan penelitian ini dapat ditemukan suatu pernyataan penelitian yaitu terdapat perbedaan jenis-jenis kata majemuk dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani (Selatan Thailand)

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari buku bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani untuk membandingkan jenis-jenis kata majemuk dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani (Selatan Thailand).

C. Metode Penelitian

Menurut **Sukardi** (2008:157) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Selanjutnya, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Jurnal Kata “Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya”.

Untuk menghasilkan pembentukan sebuah kerangka eksplorasi terhadap berbagai bahan yang dianggap perlu, maka peneliti menggunakan metode penelitian perpustakaan. Jenis penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan tentang penggunaan bahasa Melayu Patani (Selatan Thailand) dengan bahasa Indonesia untuk membandingkan bentuk kata bahasa Melayu Patani (Selatan Thailand) dan bahasa Indonesia, dan juga untuk mengetahui perbedaan dan persamaan bentuk kata bahasa Melayu Patani (Selatan Thailand) dan bahasa Indonesia.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:60). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah perbandingan kompositum bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani (Selatan Thailand). Adapun tujuan utama dari dijelaskannya penjelasan variabel penelitian agar pembahasannya lebih terarah dan lebih jelas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian non tes, dokumentasi, buku-buku bahasa Indonesia dan bahasa Melayu, dapat lihat pada tabel berikut :

TABEL 3.2
PERBEDAAN JENIS-JENIS KATA MAJEMUK DALAM BAHASA
INDONESIA DAN BAHASA MELAYU PATANI (SELATAN THAILAND)

No.	Bahasa Indonesia	No.	Bahasa Melayu Patani	Perbedaan
1.	Kata majemuk setara	1.	Kata majemuk setara	
2.	Kata majemuk tak setara	2.	Kata majemuk tak setara	

TABEL 3.3
PERSAMAAN JENIS-JENIS KATA MAJEMUK DALAM BAHASA
INDONESIA DAN BAHASA MELAYU PATANI (SELATAN THAILAND)

No.	Bahasa Indonesia	No.	Bahasa Melayu Patani	Perbedaan
1.	Kata majemuk setara	1.	Kata majemuk setara	
2.	Kata majemuk tak setara	2.	Kata majemuk tak setara	

F. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian, data merupakan suatu hal yang mutlak harus ada, karena tanpa data seorang peneliti tidak dapat berbicara tentang sesuatu yang ditelitinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, maka penulis menerapkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Deskripsikan jenis-jenis kata majemuk dalam Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani.
2. Membandingkan jenis-jenis kata majemuk dalam Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani.
3. Mengumpulkan jenis-jenis kata majemuk dalam Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Patani.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Secara teoretis mengenai morfologi kata majemuk bahasa Indonesia dan morfologi kata majemuk bahasa Melayu Patani telah dikemukakan dalam bab II. Dalam bab IV ini akan dikemukakan hasil analisis baik dari media bahasa Indonesia maupun media bahasa Melayu Patani. Dengan demikian dari hasil analisis akan terlihat jenis-jenis kata majemuk, kata majemuk dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani sehingga dapat mengetahui apa perbedaan dan persamaan kedua bahasa tersebut.

1. Jenis Kata Majemuk Bahasa Indonesia

Berdasarkan unsur-unsurnya atau jenis kata unsurnya, maka kata majemuk dalam bahasa Indonesia terbagi kepada 2 jenis yaitu :

1. Kata majemuk setara
2. Kata majemuk tak setara

1.1 Kata Majemuk Setara

Berdasarkan hasil penelitian, kata majemuk setara terbagi kepada 3 macam yaitu :

(1) Bagian-bagiannya terdiri dari wakil-wakil keseluruhan yang dimaksud, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.1
KATA MAJEMUK SETARA BAGIAN-BAGIANNYA TERDIRI DARI
WAKIL-WAKIL KESELURUHAN YANG DIMAKSUD
BAHASA INDONESIA

No.	Bahasa Indonesia
1.	Kaki tangan
2.	Tikar bantal
3.	Ayam itik
4.	Sawah lading
5.	Lalu lintas
6.	Tanah air
7.	Suami istri

Tabel 4.1 Menggambarkan kata majemuk setara yang bagian-bagiannya terdiri dari wakil-wakil keseluruhan yang dimaksud, sebagai berikut :

1. *Kaki*

: Merupakan salah satu anggota tubuh hewan atau manusia yang digunakan untuk berjalan

Tangan

: Anggota badan dari pergelangan sampai ujung jari tangan

Kaki tangan

: Orang kepercayaan atau anak buah

2. *Tikar*

: Hasil anyaman yang biasanya dipakai sebagai alas duduk atau tidur

Bantal

: Penyangga kepala diguna untuk tidur

Tikar bantal

: Perlengkapan tidur

3. *Ayam*

: Hewan aves atau unggas

Itik

: Nama umum untuk beberapa spesies burung dalam famili Anatidae

Ayam itik

: Segala bangsa unggas yang dipelihara orang

4. *Sawah*

: Tanah yang digerap dan diairi untuk tempat menanam padi

Ladang

: Lahan kering yang ditanami tanaman musiman atau tahunan

Sawah ladang

: Tempat menanam padi

5. *Lalu*

: Berjalan lewat

Lintas

: Jalan cepat atau lari yang melewati pedesaan

Lalu lintas

: Gerak orang dan kendaraan di ruang lalu lintas alias jalan

(2) Bagian-bagiannya terdiri dari kata-kata yang berlawanan, dapat lihat pada tabel berikut :

TABEL 4.2
KATA MAJEMUK SETARA *BAGIAN-BAGIANNYA TERDIRI DARI*
***KATA-KATA YANG BERLAWANAN* BAHASA INDONESIA**

No.	Bahasa Indonesia
1.	Besar kecil
2.	Tua muda
3.	Pria wanita
4.	Kaya miskin
5.	Tinggi rendah
6.	Baik buruk
7.	Susah senang
8.	Naik turun
9.	Panas dingin
10.	Pulang pergi

Tabel 4.2 Menggambarkan kata majemuk setara yang bagian-bagiannya terdiri dari kata-kata yang berlawanan, sebagai berikut :

1. Besar	<i>lawan</i>	Kecil
2. Tua	<i>lawan</i>	Muda
3. Pria	<i>lawan</i>	Wanita
4. Kaya	<i>lawan</i>	Miskin
5. Tinggi	<i>lawan</i>	Rendah
6. Baik	<i>lawan</i>	Buruk
7. Susah	<i>lawan</i>	Senang
8. Naik	<i>lawan</i>	Turun
9. Panas	<i>lawan</i>	Dingin
10. Pulang	<i>lawan</i>	Pergi

(3) bagian-bagiannya terdiri dari kata-kata yang maknanya hampir sama, dapat lihat pada tabel berikut :

TABEL 4.3
KATA MAJEMUK SETARA BAGIAN-BAGIANNYA TERDIRI DARI
KATA-KATA YANG MAKNANYA HAMPIR SAMA
BAHASA INDONESIA

No.	Bahasa Indonesia
1.	Panjang lebar
2.	Susah payah

3.	Hancur lebur
4.	Remuk redam
5.	Muda belia

Tabel 4.3 Menggambarkan kata majemuk setara bagian-bagiannya terdiri dari kata-kata yang maknanya hampir sama

1. *Panjang* : Berjarak jauh
Lebar : Lapang
: *Panjang* maknanya hampir sama dengan *Lepat*
2. *Susah* : Berat, payah
Payah : Lelah, penat
: *Susah* maknanya hampir sama dengan *Payah*
3. *Hancur* : Pecah menjadi kecil-kecil
Lebur : Luluh atau hancur
: *Hancur* maknanya hampir sama dengan *Lebur*
4. *Remuk* : Hancur luluh
Redam : Kurang terang, tidak jelas
: *Remuk* maknanya hampir sama dengan *Redam*
5. *Muda* : Anak muda
Belia : Muda, remaja
: *Muda* maknanya hampir sama dengan *Belia*

1.2 Kata Majemuk Tak Setara

Berdasarkan hasil penelitian, kata majemuk tak setara mempunyai inti, terdiri dari :

(1) Kata majemuk dengan susunan DM (Diterangkan Menerangkan), dapat lihat pada tabel berikut :

TABEL 4.4
KATA MAJEMUK TAK SETARA *SUSUNAN DM* BAHASA
INDONESIA

No.	Bahasa Indonesia
1.	Raja muda
2.	Orang tua
3.	Meja makan
4.	Panjang tangan
5.	Rumah obat
6.	Keras kepala
7.	Rumah makan
8.	Kamar mandi
9.	Hulu sungai

10.	Papan tulis
-----	-------------

Tabel 4.4 Menggambarkan kata majemuk tak setara yang kata majemuk dengan susunan DM(Diterangkan Menerangkan), sebagai berikut :

- | | |
|------------|------------|
| 1. Raja | (Diterang) |
| Muda | (Menerang) |
| 2. Orang | (Diterang) |
| Tua | (Menerang) |
| 3. Meja | (Diterang) |
| Makan | (Menerang) |
| 4. Panjang | (Diterang) |
| Tangan | (Menerang) |
| 5. Rumah | (Diterang) |
| Obat | (Menerang) |
| 6. Keras | (Diterang) |
| Kepala | (Menerang) |
| 7. Rumah | (Diterang) |
| Makan | (Menerang) |
| 8. Kamar | (Diterang) |
| Mandi | (Menerang) |
| 9. Hulu | (Diterang) |
| Sungai | (Menerang) |
| 10. Papan | (Diterang) |

Tulis (Menerang)

(2) Kata majemuk dengan susunan MD, dapat lihat pada tabel berikut :

TABEL 4.5
KATA MAJEMUK TAK SETARA *SUSUNAN MD* BAHASA INDONESIA

No.	Bahasa Indonesia
1.	Besar kepala
2.	Besar mulut
3.	Cepat lidah
4.	Kecil hati
5.	Panas hati
6.	Panjang tangan
7.	Ringan mulut
8.	Ringan tangan
9.	Sempit hati
10.	Tebal muka

Tabel 4.5 Menggambarkan kata majemuk tak setara susunan MD
(Menerang Diterang)

1. Besar (Menerang)
Kepala (Diterang)
2. Besar (Menerang)
Mulut (Diterang)
3. Cepat (Menerang)
Lidah (Diterang)
4. Kecil (Menerang)
Hati (Diterang)
5. Panas (Menerang)
Hati (Diterang)
6. Panjang (Menerang)
Tangan (Diterang)
7. Ringan (Menerang)
Mulut (Diterang)
8. Ringan (Menerang)
Tangan (Diterang)
9. Sempit (Menerang)
Hati (Diterang)
10. Tebal (Menerang)
Muka (Diterang)

2. Jenis Kata Majemuk Bahasa Melayu Patani

Berdasarkan unsur-unsurnya atau jenis kata unsurnya, maka kata majemuk dalam bahasa Melayu Patani terbagi kepada 3 jenis yaitu :

1. Rangkai kata bebas
2. Istilah kursus
3. Maksud kiasan

2.1 Rangkai kata bebas

Berdasarkan hasil penelitian, kata majemuk rangkaian bebas diwujudkan dengan menggabungkan dua kata atau lebih yang berlainan makna dan mewujudkan satu makna yang baharu, dapat lihat pada tabel berikut :

TABEL 4.6
KATA MAJEMUK RANGKAI KATA BEBAS BAHASA MELAYU
PATANI

No.	Bahasa Indonesia
1.	Jalan raya
2.	Lebuh raya
3.	Bandar raya
4.	Kereta api
5.	Ambil alih

6.	Susun atur
7.	Tengah hari
8.	Warga kota
9.	Atur cara
10.	Sari kata
11.	Urus setia
12.	Reka bentuk

Tabel 4.6 Menggambarkan kata majemuk rangkai kata bebas. Kata majemuk yang baru wujud ini tidak boleh diselitkan dengan kata lain walaupun makna tidak berubah, seperti :

Jalan raya	tidak boleh	Jalan <i>yang</i> raya
Kereta api	tidak boleh	Kereta <i>yang</i> api
Bandar raya	tidak boleh	Bandar <i>yang</i> raya

2.2 Istilah khusus

Berdasarkan hasil penelitian, kata majemuk istilah khusus yang satu bentuk kata nama yang digunakan secara khusus dalam bidang tertentu, dapat lihat pada tabek berikut :

2. Ujia : Tes, percobaan, uji coba
Kaji : Belajar, penyelidikan, riset
Uji kaji : Percobaan
3. Urus : Jaga, pelihara, rawat
Niaga : Kegiatan jual beli
Urus niaga : Transaksi
4. Cari : Berusaha untuk mendapat sesuatu
Gali : Membuat lubang dalam tanah dengan menggunakan alat
Cari gali : Kegiatan atau usaha mencari bahan galian dgn menggerudi jauh ke dlm tanah atau dasar laut
5. Lut : Dimakan senjata, telap
Sinar : Pancaran cahaya
Lut sinar : Menyerang dengan hebatnya, menerkam
6. Garis : Tanda yang panjang halus yang dibuat pada sesuatu permukaan
Pusat : Lekuk di tengah-tengah perut
Garis pusat : Garis tengah
7. Pita : Jalur yang panjang
Suara : Bunyi
Pita suara : Katup bergetar yang memotong aliran udara dari paru-paru menjadi pulsa suara yang membentuk sumber suara laring
8. Kaji : Pelajaran

- Selidik : Teliti dan cermat
- Kaji selidik : Survei
9. Batu : Benda keras dan padat yang berasal dari bumi
- Kapur : Bahan serbuk yang putih warnanya
- Batu kapur : Sebuah batuan sedimen yang kaya akan mineral calcite
10. Reka : Menggambarkan
- Cipta : Kemampuan pikiran untuk mengadakan suatu yang baru
- Reka cipta : Desain

2.3 Maksud kiasan

Berdasarkan hasil penelitian, kata majemuk maksud istilah terdiri daripada simpulan bahasa yang membawa makna yang khusus, dapat lihat pada tabel berikut :

TABEL 4.8
KATA MAJEMUK MAKSUD KIASAN BAHASA MELAYU PATANI

No.	Bahasa Indonesia
1.	Hati batu
2.	Kaki botol
3.	Angkat kaki

4.	Panjang tangan
5.	Otak cair
6.	Hidung tinggi
7.	Ringan tangan
8.	Kaki bangku
9.	Anak emas
10.	Cakar ayam
11.	Berat mulut

Tabel 4.8 Menggambarkan kata majemuk maksud kiasan yang katanya disimpulkan itu mempunyai satu kesatuan yang bermakna, sebagai berikut :

1. Hati batu : Orang yang tidak punya hati belas kasih
2. Kaki botol : Pemabok, peminum
3. Angkat kaki : Berangkat
4. Panjang tangan : Suka Mencuri
5. Otak cair : Pandai
6. Hidung tinggi : Sombong dan megah
7. Ringan tangan : Suka menolong orang yg dlm kesusahan; cepat membuat kerja
8. Kaki bangku : Tidak pandai bermain bola
9. Anak emas : Orang yg dikasihi oleh ibu bapanya atau majikannya

10. Cakar ayam : Tulisan tangan yg amat buruk

11. Berat mulut : Pendiam, kurang ramah

3. Analisis Data

Berdasarkan yang diperoleh terdapat perbedaan jenis kata majemuk dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani, yaitu :

Jenis kata majemuk bahasa Indonesia terbahagi kepada 2 jenis yaitu :

- a. Kata majemuk setara
- b. Kata majemuk tak setara, sedangkan

Jenis kata majemuk bahasa Melayu Patani terbahagi kepada 3 jenis yaitu:

- a. Kata majemuk rangkai kata bebas
- b. Kata majemuk istilah khusus
- c. Kata majemuk maksud kiasan

3.1 Kata Majemuk Setara

Berdasarkan yang diperoleh terdapat perbandingan kata majemuk setara dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani.

TABEL 4.9
PERSAMAAN KATA MAJEMUK SETARA BAHASA INDONESIA DAN
BAHASA MELAYU PATANI

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Melayu Patani
1.	Ambil alih	Ambil alih

	: mengambil alih menggantikan orang	: mengambil alih menggantikan orang
2.	Ayam itik : berbagai-bagai jenis ayam dan itik yang dipelihara	Ayam itik : berbagai-bagai jenis ayam dan itik yang dipelihara
3.	Anak dara : anak perempuan yang sudah mencapai usia remaja dan belum kawin	Anak dara : gadis yang belum berkahwin dan masih suci
4.	Batu kapur : batu karang yang terutama mengandung kalsium karbonat dan bila dibakar menghasilkan kapur; kapur yang masih berupa batu	Batu kapur : batu karang yang terutama mengandung kalsium karbonat dan bila dibakar menghasilkan kapur; kapur yang masih berupa batu
5.	Caci maki : kata-kata yg sangat kasar dan keji	Caci maki : kata-kata yang sangat kasar dan keji
6.	Hutan rimba : hutan lebat dengan pohon yang sudah berumur tua	Hutan rimba : hutan lebat dengan pohon yang sudah berumur tua
7.	Hilir mudik : ke sana ke mari; pergi balik; mundar-mandir	Hilir mudik : ke sana ke mari; pergi balik; mundar-mandir
8.	Hancur lebur	Hancur lebur

	: hancur sama sekali	: hancur sama sekali
9.	Jalan raya : jalan besar dan lebar	Jalan raya : jalan besar dan lebar
10.	Kereta api : kereta yang terdiri atas rangkaian gerbong yang ditarik oleh lokomotif, dijalankan dengan tenaga uap berjalan di atas rel, digunakan untuk kendaraan umum	Kereta api : kereta yang terdiri atas rangkaian gerbong yang ditarik oleh lokomotif, dijalankan dengan tenaga uap berjalan di atas rel, digunakan untuk kendaraan umum
11.	Lalu lintas : perihal perjalanan di jalan dan sebagainya	Lalu lintas : perihal perjalanan di jalan dan sebagainya
12.	Muda belia : muda sekali	Muda belia : muda sekali
13.	Naik turun : turun naik	Naik turun : turun naik
14.	Panjang lebar : banyak dan jelas (tentang uraian, keterangan, dan sebagainya)	Panjang lebar : banyak dan jelas (tentang uraian, keterangan, dan sebagainya)
15.	Pulang pergi : pulang balik	Pulang pergi : pulang balik

16.	Pendana menteri : ketua jemaah menteri; ketua cabinet	Pendana menteri : ketua jemaah menteri; ketua kabinet
17.	Pita suara : gulungan plastik yang mengandungi oksida besi dan peka terhadap getaran elektromagnet untuk keperluan merekam suara	Pita suara : bahagian bawah lipatan tisu di dalam larinks yang bergetar apabila udara keluar dari paru-paru dan menghasilkan bunyi
18.	Reka bentuk : rancangan gambar; desain	Reka bentuk : rancangan gambar; desain
19.	Remuk redam : hancur sama sekali	Remuk redam : hancur sama sekali
20.	Reka cipta : suatu bentuk, komposisi materi, peranti, atau proses yang baru	Reka cipta : sesuatu yang dicipta bagi pertama kalinya; ciptaan baru.
21.	Susah payah : berbagai-bagai kesulitan atau kesukaran	Susah payah : berbagai-bagai kesulitan atau kesukaran
22.	Sawah lading : tempat menanam padi	Sawah ladang : tempat menanam padi
23.	Suami istri : pasangan laki-laki dan perempuan	Suami istri : pasangan laki-laki dan perempuan

	yang telah menikah; laki bini	yang telah menikah; laki bini
24.	<p>Tapal batas</p> <p>: garis pembatas atau pemisah</p>	<p>Tapal batas</p> <p>: garis pembatas atau pemisah</p>
25.	<p>Tanah air</p> <p>: negeri (negara) tempat seseorang dilahirkan</p>	<p>Tanah air</p> <p>: negeri (negara) tempat seseorang dilahirkan</p>
26.	<p>Tikar bantal</p> <p>: perlengkapan tidur</p>	<p>Tikar bantal</p> <p>: perlengkapan tidur</p>
27.	<p>Timbul tenggelam</p> <p>: kadang-kadang timbul, kadang-kadang tenggelam</p>	<p>Timbul tenggelam</p> <p>: kadang-kadang timbul, kadang-kadang tenggelam</p>
28.	<p>Tengah hari</p> <p>: waktu siang hari ketika posisi matahari mencapai titik kulminasi</p>	<p>Tengah hari</p> <p>: waktu siang hari ketika posisi matahari mencapai titik kulminasi</p>
29.	<p>Urut saraf</p> <p>: struktur jaringan urat yang menghubungkan otak dengan semua bagian tubuh</p>	<p>Urut saraf</p> <p>: tisu yang menjadi alat perasa</p>
30.	<p>Warga kota</p> <p>: warga suatu kota atau kabupaten</p>	<p>Warga kota</p> <p>: warga suatu kota atau kabupaten</p>

Tabel 4.9 Menggambarkan persamaan kata majemuk setara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani baik dalam bentuk kata dan makna kata majemuk yang sama.

TABEL 4.10
PERBEDAAN KATA MAJEMUK SETARA BAHASA INDONESIA DAN
BAHASA MELAYU PATANI

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Melayu Patani
1.	Anak lelaki : anak lelaki	Anak jantan : anak lelaki
2.	Apotek : toko tempat meramu dan menjual obat berdasarkan resep dokter serta memperdagangkan barang medis; rumah obat	Kedai ubat : rumah ~ tempat menjual ubat
3.	Alami : bersangkutan dengan alam; bersifat alam; wajar	Semula jadi : sejak lahir (bukan bakat dll)
4.	Bandar : bandar yang besar lagi penting yang penduduknya melebihi satu juta orang	Bandar raya : bandar yang besar lagi penting yang penduduknya melebihi satu juta orang
5.	Bisnis	Urus niaga

	: bidang usaha, usaha dagang	: segala urusan yang berkaitan dengan perniagaan atau perdagangan
6.	Celana panjang : celana yang panjang (sampai ke mata kaki)	Seluar panjang : seluar yang panjang kakinya
7.	Diameter : garis lurus melalui titik tengah lingkaran dari satu sisi ke sisi lain	Garis pusat : garis yang menerusi pusat dan disempadankan oleh lilitan bulatan
8.	Es : air beku	Air batu : beku ais
9.	Hening : jernih; bening; bersih	Lut sinar : dapat melihat melaluinya (kaca dll), hening; kelutsinaran perihal atau keadaan lut sinar
10.	Jalan raya : jalan besar dan lebar, biasanya beraspal, dapat dilalui kendaraan besar	Lebuk raya : jalan besar dan lebar, biasanya beraspal, dapat dilalui kendaraan besar
11.	Kerja sama : kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama	Kerjasama : kerja yang dibuat bersama-sama dan dengan tolong-menolong

12.	-	Lompat pagar : perlumbaan melompat pagar oleh pelari, kuda, dll
13.	Menggali : membuat lubang di tanah dan sebagainya	Cari gali : usaha mencari tempat-tempat yang ada bahan galian dan menggalnya dengan cara melombong
14.	Menteri : kepala suatu departemen (anggota kabinet), merupakan pembantu kepala negara dalam melaksanakan urusan (pekerjaan) Negara	Ketua menteri : menteri yang mengepalai menteri-menteri lain (biasanya dlm negeri bahagian): ~ Menteri Melaka; ~ Menteri Sabah
15.	Program : rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan	Atur cara : jadual pelbagai acara (kegiatan dsb) yang telah ditetapkan untuk dilaksanakan
16.	Panas dingin : demam	Panas sejuk : demam
17.	Rumah makan : kedai tempat makan	Kedai makan : kedai tempat menjual makanan
18.	Sabuk pengaman : sabuk yang terpasang menyatu dengan tempat duduk sebagai sarana pengaman pengendara mobil dengan cara mengikatkannya pada	Tali keledar : tali yang dipasang pada pinggang dsb untuk keselamatan

	bagian tubuh	
19.	Sepatu karet : Sepatu daripada karet	Kasut getah : kasut daripada getah
20.	Teks : naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang	Sari kata : terjemahan dialog daripada filem asing yang terdapat pada bahagian bawah skrin
21.	Senter : alat untuk menerangi gelap	Lampu picit : suluh yang menggunakan bateri
22.	Sekretaris : orang (pegawai, anggota pengurus) yang disertai pekerjaan tulis-menulis, surat-menyurat, dan sebagainya; penulis; panitera	Urus setia : kakitangan pejabat urus setia, secretariat
23.	Survei : teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data	Kaji selidik : kegiatan atau usaha mengkaji dan menyelidik untuk mengetahui kedudukan dsb sesuatu dengan nyata
24.	Surat kaleng : surat buta	Surat layang : surat yang tidak diketahui penulisnya (biasanya surat yang mengecam, menyebarkan berita buruk atau berita palsu, dll)
25.	Susunan	Susun atur

	: sesuatu yang sudah diatur (disusun dan sebagainya) dengan baik	: cara atau kaedah menyusun atau mengatur kelengkapan perabot dsb dlm sesuatu ruang supaya kemas dan teratur
26.	Uang logam : uang yang dibuat dari logam	Duit syiling : wang kecil yang dibuat daripada logam
27.	Uji coba : pengujian sesuatu sebelum dipakai atau dilaksanakan	Uji kaji : ujian atau penyelidikan untuk menge-tahui atau memastikan sesuatu percubaan
28.	Wakil presiden : wakil ketua negara dalam sesebuah negara republik	Timbalan presiden : wakil ketua negara dalam sesebuah negara republik
29.	Wakil rektor : wakil pimpinan universitas	Naib canselor : ketua eksekutif atau ketua pentadbir sesebuah universiti
30.	Wortel : tanaman sayuran berakar pasak berdaging, berwarna kuning jingga, kaya akan zat gula, vitamin, dan garam mineral	Lobak merah : tumbuhan, bortel, <i>Daucus carota sativa</i>

Tabel 4.10 Menggambarkan perbedaan kata majemuk setara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani yaitu perbedaan kata majemuk tetapi maknanya sama dan dalam bahasa melayu menjadi kata majemuk tetapi bahasa Indonesia tidak menjadi kata majemuk dan sebaliknya.

3.2 Kata Majemuk Tak Setara

Berdasarkan yang diperoleh terdapat perbandingan kata majemuk tak setara dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani.

TABEL 4.11
PERSAMAAN KATA MAJEMUK TAK SETARA BAHASA INDONESIA
DAN BAHASA MELAYU PATANI

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Melayu Patani
1.	Air terjun : air yang mengalir turun dari tempat yang tinggi	Air terjun : air yang mengalir turun dari tempat yang tinggi
2.	Angkat kaki : pergi (meninggalkan tempat)	Angkat kaki : pergi (meninggalkan tempat)
3.	Anak emas : orang yang paling disayangi	Anak emas : orang yang paling disayangi
4.	Batu api : orang yang suka menghasut orang lain supaya bergaduh	Batu api : orang yang suka menghasut orang lain supaya bergaduh
5.	Buah bibir : yang selalu menjadi bahan sebutan (pembicaraan) orang	Buah bibir : yang selalu menjadi bahan sebutan (pembicaraan) orang

6.	Bukan main : bukan buatan; berlebih-lebihan (tentang keadaan sesuatu)	Bukan main : bukan buatan; berlebih-lebihan (tentang keadaan sesuatu)
7.	Bulan madu : masa pengantin baru menikmati perkawinannya	Bulan madu : masa pengantin baru menikmati perkawinannya
8.	Bajak laut : penyamun atau pengacau di laut atau di dekat pantai	Bajak laut : penyamun atau pengacau di laut atau di dekat pantai
9.	Cakar ayam : tulisan tangan yang jelek	Cakar ayam : tulisan tangan yang jelek
10.	Hulubalang : kepala laskar; pemimpin pasukan	Hulubalang : kepala laskar; pemimpin pasukan
11.	Harga diri : maruah, kehormatan diri	Harga diri : maruah, kehormatan diri
12.	Buah hati : buah hati, kesayangan	Buah hati : buah hati, kesayangan
13.	Hitam putih : keadaan (ketentuan, hal) yang sebenarnya	Hitam putih : keadaan (ketentuan, hal) yang sebenarnya

14.	Hati batu : bersifat degil	Hati batu : bersifat degil
15.	Hidung tinggi : sombong dan megah	Hidung tinggi : sombong dan megah
16.	Kaki gunung : lereng gunung bagian bawah	Kaki gunung : lereng gunung bagian bawah
17.	Kepala surat : nama, alamat, dan keterangan lain dari pengirim (biasanya dari suatu lembaga atau kantor) yang tertera (tercetak) pada bagian atas kertas surat	Kepala surat : nama, alamat, dan keterangan lain dari pengirim (biasanya dari suatu lembaga atau kantor) yang tertera (tercetak) pada bagian atas kertas surat
18.	Keras kepala : tidak mahu mengalah atau tidak mahu menurut	Keras kepala : tidak mahu mengalah atau tidak mahu menurut
19.	Kaki tangan : orang yang diperalat orang lain untuk membantu	Kaki tangan : orang yang diperalat orang lain untuk membantu
20.	Makan angin : berjalan-jalan untuk mencari hawa bersih	Makan angin : berjalan-jalan untuk mencari hawa bersih
21.	Maharaja	Maharaja

	: gelaran bagi raja-raja yang besar	: gelaran bagi raja-raja yang besar
22.	Maharani : raja perempuan; permaisuri	Maharani : raja perempuan; permaisuri
23.	Mata hati : perasaan hati	Mata hati : perasaan hati
24.	Meja makan : Meja untuk makan	Meja makan : Meja untuk makan
25.	Naik haji : pergi menunaikan rukun Islam yang kelima di Mekah	Naik haji : pergi menunaikan rukun Islam yang kelima di Mekah
26.	Orang tua : orang yang dianggap tua dan berpengalaman	Orang tua : orang yang dianggap tua dan berpengalaman
27.	Olahraga : gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh	Olahraga : gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh
28.	Panjang tangan : suka mencuri	Panjang tangan : suka mencuri
29.	Purbakala : masa atau zaman yang dahulu-	Purbakala : masa atau zaman yang dahulu-

	dahulu	dahulu
30.	Permaisuri : isteri kepada raja yang memerintah	Permaisuri : isteri kepada raja yang memerintah
31.	Raja muda : bakal raja	Raja muda : bakal raja
32.	Ringan tulang : giat bekerja; tangkas; cekatan; terampil	Ringan tulang : giat bekerja; tangkas; cekatan; terampil
33.	Sempit hati : lekas marah, tidak sabar	Sempit hati : lekas marah, tidak sabar

Tabel 4.11 Menggambarkan persamaan kata majemuk tak setara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani baik dalam kata dan makna kata majemuk.

TABEL 4.12

**PERBEDAAN KATA MAJEMUK TAK SETARA BAHASA INDONESIA
DAN BAHASA MELAYU PATANI**

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Melayu Patani
1.	Angkatan kerja	Tenaga kerja

	: penduduk yang berada dalam usia kerja, baik mereka yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan	: orang yang mengerjakan sesuatu
2.	Bumiputra : anak negeri; penduduk asli	Bumiputera : anak negeri; penduduk asli
3.	Buah pikiran : pendapat	Buah fikiran : Pendapat
4.	Berat mulut : berat bibir	Berat mulut : pendiam, kurang ramah
5.	Buah hati : buah hati, kesayangan	Intan payung : buah hati, kesayangan
6.	Campur tangan : turut mencampuri (memasuki) perkara orang lain	Masuk campur : turut mencampuri (memasuki) perkara orang lain
7.	Ibu kota : kota tempat kedudukan pusat pemerintahan suatu negara, tempat dihimpun unsur administratif, yaitu eksekutif, legislatif, dan yudikatif; kota yang menjadi pusat pemerintahan	Ibu negara : bandar yang menjadi pusat pemerintahan sesebuah negeri
8.	-	Ikat mati : ikatan yang tidak boleh dibuka

		atau diungkai
9.	Handuk : kain yang mudah menyerap air sebagai penyeka badan	Kain bulu : kain yang mudah menyerap air sebagai penyeka badan
10.	-	Kaki bangku : (orang yang) tidak pandai bermain (menyepak) bola
11.	Kamar tidur : bilik tempat tidur	Bilik tidur : bilik tempat tidur
12.	Kamar mandi : bilik tempat mandi	Bilik mandi : bilik tempat mandi
13.	Naik darah : tidak dpt mengawal diri kerana terlalu marah	Naik angin : tidak dapat mengawal diri kerana terlalu marah
14.	-	Otak cair : cepat menangkap pelajaran dsb yg diajarkan
15.	Peminum : orang yang suka (gemar) minum minuman keras	Kaki botol : orang yang suka minum minuman keras atau minuman yang memabukkan

16.	-	Ringan tangan : suka menolong orang yang dalam kesusahan
17.	Rumah makan : kedai tempat menjual makanan	Kedai makan : kedai tempat menjual makanan
18.	Rumah obat : kedai tempat menjual obat	Kedai obat : kedai tempat menjual ubat
19.	Ranjang : tempat tidur	Tempat tidur : tempat tidur
20.	Saksi mata : orang yg mengetahui atau melihat sesuatu peristiwa	Saksi : orang yang mengetahui atau melihat sesuatu peristiwa
21.	Uang bonus : uang dsb yang diberikan sebagai ganti rugi	Sagu hati : wang dsb yang diberikan sebagai ganti rugi

Tabel 4.12 Menggambarkan perbedaan kata majemuk tak setara bahasa Indonesia dan bahasa melayu patani yaitu :

1. Kata “*saksi mata*” dalam bahasa Indonesia menjadi kata majemuk, sedangkan kata “*saksi*” dalam bahasa Melayu patani tidak menjadi kata majemuk.

2. Kata “*tempat tidur*” dalam bahasa Melayu Patani menjadi kata majemuk, sedangkan kata “*ranjang*” dalam bahasa Indonesia tidak menjadi kata majemuk.

3. Perbedaan Kata “*angkatan kerja*” dalam bahasa Indonesia dan kata “tenaga kerja” dalam bahasa Melayu Patani, tetapi kedua-duanya makna yang sama.

4. kata “*kain bulu*” dalam bahasa Melayu Patani menjadi kata majemuk, sedangkan kata “handuk” dalam bahasa Indonesia tidak menjadi kata majemuk.

5. Perbedaan tulisan seperti kata “*Pikiran*” dalam bahasa Indonesia dan “*Fikiran*” dalam bahasa Melayu Patani, tetapi kedua-duanya makna yang sama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian mengenai perbandingan jenis kata majemuk bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini penulis menetapkan atau menggunakan teori tentang jenis kata majemuk bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani yang meliputi 2 jenis yaitu : Kata majemuk setara dan kata majemuk tak setara.

Bahasa sebagai suatu objek studi mempunyai tujuan mengelompokkan dan membeda-bedakan bahasa, diteliti berdasarkan data dan fakta pemakaian bahasa dan wilayah pemakaiannya, maka melahirkan komponen dan supnya. Dipihak lain arus ujaran manusia merupakan bahasa yang dianalisis atas bentuk dan bunyi serta maknanya yang bisa dipisahkan dan dipenggal-penggal. Pemisahan dan pemenggalan ini disebut pula satuan-satuan bahasa atau unit-unit bahasa. Suatu deskripsi ilmiah tentang fonologi harus menentukan dan mencatat setiap perincian fonetik yang kecil dan sejauh mungkin dapat menampilkan semua perincian dan deskripsi final.

Dalam perbandingan jenis kata majemuk bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani terdapat persamaan dan juga perbedaan sebagaimana peneliti sudah memaparkan dalam bentuk tabel, maka dapat penelitian menyimpulkan bahwa dalam perbandingan jenis kata majemuk bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani, yakni peneliti mengelompokkan untuk memudahkan penelitian teliti maka

terhadap perbedaan dan persamaan diantara jenis kata majemuk setara dan kata majemuk tak setara diantara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu patani yaitu memiliki jenis kata majemuk yang sama dan perbedaan cuman beberapa kata majemuk yang beda dan ada juga dalam bahasa Melayu Patani menjadi kata majemuk tetapi dalam bahasa Indonesia tidak menjadi kata majemuk seperti “*Kain bulu*” dalam bahasa Melayu Patani bersamaan kata “*Handuk*” dalam bahasa Indonesia.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampingkan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan agar para pemakai bahasa memiliki sikap positif atas bahasa masing-masing. Artinya, jika pemakai kedua bahasa tersebut memiliki kesadaran yang tinggi untuk berbahasa secara baik dan benar, maka bermacam berbentuk persentuhan bahasa yang sifatnya merusak dapat diminimalisasi.

2. Untuk memberi kemudahan bagi para pengajar dan juga pembelajari kedua bahasa dalam menggali dan mempelajari ungkapan-ungkapan dari kata majemuk tersebut, diharapkan pihak pengelola perpustakaan, khusus program bahasa Indonesia menambah koleksi buku terbaru yang berhubungan dengan kedua bahasa tersebut.

3. Dalam proses pembelajaran kedua bahasa tersebut disarankan untuk lebih sering menggunakan kata majemuk bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Drs.H.E.Kosasih, M.Pd. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung :
Yrama Widya.
- Juhari, Amir. 2012. *Pengajaran Tatabahasa Melayu di IPG*. Sabah : PTS
Publications
- Hasan,Abdullah. 2006. *Morfologi*. Kuala Lumpur : PTS Professional Publishing
Sdh. Bhd.
- Keraf, Dr.Gorys. 2018. *Tata Bahasa Indonesia*. Katedral,5 : nusan Indah
- Marhiyanto, Drs. Bambang. *Buku pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Gitamedia
Press
- Nik Safiah Karim. 2004. *TataBahasa Dewan*. Kuala Lumpur, Dewan Bahasa dan
Pustaka
- Tofani, M.Abi. 2008. *Sari Kata Bahasa Indonesia lengkap*. Surabaya : Kartika.
- Soshum. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, Vol, 6, No.1 Maret 2016
- Sugiyono. 2017. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, BumiAksara.
- Suparlan, Drs. 2016. *Panduan lengkap EYD*. Yogyakarta : Pustakabarupress
- Wasrie, Moh. Kusnadi. (2012). *Intisari bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan :
Cipedak-Gagakarsap
- Zan, Nurul Sabrina. 2015. *Penterjemahan Kata Majemuk Bahasa Melayu ke
Bahasa Sepanyol*. *Jurnal prosiding Persidangan Antarabangsa
Kelestarian Insan kali ke-2 (2015)*, Hal. 267-275

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Miss Sainah Samaae
MPM : 1502040086
Fak/Jur : FKIP/Pendidikan Bahasa Indonesia
Tempat/Tgl Lahir : Narathiwat, Thailand/ 28 September 1996
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Jl. Halat Gg.Cempaka I No.4 Medan

B. PENDIDIKAN

1. SD Ban Salamai School, tamat tahun 2009
2. SMP Chanya Islam School, tamat tahun 2012
3. SMA Islam Burpha School, tamat tahun 2015
4. Terdaftar sebagai mahasiswa FKIP UMSU Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia tahun 2015

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini penulis perbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

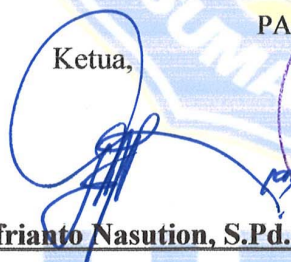


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 10 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Miss Sainah Samaae
NPM : 1502040086
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Perbandingan Kompositum antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Petani (Selatan Thailand)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,


PANITIA PELAKSANA



Sekretaris,


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

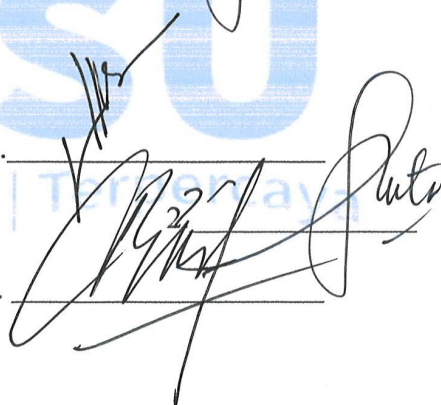
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

1.

3.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Miss Sainah Samaae
NPM : 1502040086
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Perbandingan Kompositum Antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Patani (Selatan Thailand)

sudah layak disidangkan.

Medan, 30 September 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing


Drs. Tepp Sitepu, M.Si

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Miss Sainah Samaae
N.P.M : 1502040086
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Perbandingan Kompositum antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Patani (Selatan Thailand)

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 September 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Miss Sainah Samaae

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum